

**Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Tani dan Pengaruhnya Terhadap
Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani Padi di Lahan Rawa Lebak**

***Socio-Economic Condition of Women Farmers and Its Effect on Household
Food Security of Rice Farmers in Lowland Swamp***

Yulian Junaidi¹, Indri Januarti^{2*}, Eka Mulyana³

¹Universitas Sriwijaya

²Universitas Sriwijaya

³Universitas Sriwijaya

^{*}) Penulis untuk korespondensi: Tel./Faks. 085669345628

email: in_drykrenz@yahoo.co.id

ABSTRACT

Most rice farming is done in the lowland swamp types can be planted only once a year and many obstacles or problems facing the community, including less fertile land, floods, crop failure and so on. Many problems, either directly or indirectly, can lead to poverty. Poverty is closely linked to food security at the household level. Poverty is also a gender issue, because the role of women in the management and welfare of the family. Poor women are most affected because they are responsible for the welfare of the family, especially women farmers in rural areas. In addition to working outside the home, women farmers are also busy with main job is important though not to give direct income, ie after the household. Judging from the above conditions, it can be said that women farmers have multiple roles, including earning a living and taking care of the household. The purpose of this study was to (1) determine the socio-economic conditions of women farmers in the swampy wetlands, (2) assess the household food security of women farmers in the rice fields of the swampy marsh Share of Food Expenditure (PPP) and (3) exploring tors factors affecting household food security of women farmers in the rice fields, swampy marsh. The analysis used in this study is a descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed the socio-economic conditions of women farmers viewed from age, level of education, number of household members and land area are as much as 92.5 percent of women aged farmer in the reproductive age range, 87.5 percent low education was limited to elementary school (SD), women farmer who has a family member more than 5 people and as many as 55 percent of paddy land size to an average of 1.2 hectares. Household food security of women farmers in the rice swamp swampy land in terms of the share of Food Expenditure (PPP) as many as 69 percent of its PPP households classified as low (<60%) and as much as 31 percent of its PPP is high (> 60%). The socio-economic factors of women farmers and other factors that affect household food security in the Valley wetlands were age, land area, total household income and the price of cooking oil.

Key words: food security, lowland swamps, rice, women farmers

ABSTRAK

Sebagian usaha tani padi yang dilakukan di tipe lahan rawa lebak hanya dapat ditanam satu tahun sekali dan banyak kendala atau permasalahan yang dihadapi masyarakat, diantaranya lahan yang kurang subur, banjir, gagal panen dan sebagainya. Berbagai permasalahan tersebut, baik langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan kemiskinan. Faktor kemiskinan sangat berkaitan dengan ketahanan pangan di tingkat rumahtangga. Kemiskinan juga merupakan isu gender, karena peran wanita dalam manajemen dan kesejahteraan keluarga. Wanita miskin yang paling terkena dampaknya karena mereka bertanggungjawab atas kesejahteraan keluarga, terutama wanita tani yang ada di pedesaan. Di samping bekerja di luar rumah, wanita tani juga disibukkan oleh pekerjaan utama yang terpenting meski tidak memberi penghasilan langsung, yaitu mengurus rumah tangga. Dilihat dari kondisi di atas, dapat dikatakan bahwa wanita tani memiliki peran ganda, meliputi mencari nafkah dan mengurus rumah tangga. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui kondisi sosial ekonomi wanita tani di lahan rawa lebak, (2) mengkaji ketahanan pangan rumahtangga wanita tani padi di lahan rawa lebak dari sisi Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) dan (3) menjajaki faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumahtangga wanita tani padi di lahan rawa lebak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial ekonomi wanita tani dilihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumahtangga dan luas lahan adalah sebanyak 92,5 persen wanita tani berumur di kisaran usia produktif, 87,5 persen berpendidikan rendah hanya sebatas Sekolah Dasar (SD), wanita tani yang mempunyai anggota keluarga lebih dari 5 orang sebanyak 55 persen dan luas garapan untuk usahatani padi rata-rata seluas 1,2 hektar. Ketahanan pangan rumahtangga wanita tani padi di lahan rawa lebak dilihat dari sisi Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) yaitu sebanyak 69 persen rumahtangga PPP nya tergolong rendah ($< 60\%$) dan sebanyak 31 persen PPP nya tergolong tinggi ($\geq 60\%$). Adapun faktor sosial ekonomi wanita tani dan faktor lainnya yang mempengaruhi ketahanan pangan rumahtangga di lahan rawa lebak adalah umur, luas lahan, pendapatan total rumahtangga dan harga minyak goreng.

Kata kunci: ketahanan pangan, padi, rawa lebak, wanita tani

PENDAHULUAN

Sebagian besar usahatani padi yang dilakukan di tipe lahan rawa hanya dapat ditanam satu tahun sekali dan banyak kendala atau permasalahan yang dihadapi masyarakat di tipe lahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi petani padi tersebut diantaranya adalah lahan yang kurang subur, banjir, gagal panen dan sebagainya. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani padi tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan kemiskinan.

Faktor kemiskinan sangat berkaitan dengan ketahanan pangan di tingkat rumahtangga. Hal tersebut disebabkan karena kemiskinan merupakan kondisi di saat seseorang atau kelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar masyarakat antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki (Bappenas, 2004). Menurut Handayani dan Dewi (2010) kemiskinan dan ketahanan pangan merupakan dua

fenomena yang saling terkait, bahkan dapat dipandang memiliki hubungan sebab akibat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keadaan ketahanan pangan yang rentan dapat menjadi sumber kemiskinan, sebaliknya kemiskinan dapat menyebabkan seseorang tidak memiliki ketahanan pangan.

Kemiskinan juga merupakan isu gender, karena peran sentral wanita dalam manajemen dan kesejahteraan keluarga (Mulyani dan Mandamdari, 2012). Wanita miskin yang paling terkena dampaknya karena mereka bertanggungjawab atas kesejahteraan keluarga. Di samping bekerja di luar rumah, wanita tani juga disibukkan oleh pekerjaan utama yang terpenting meski tidak memberi penghasilan langsung, yaitu mengurus rumah tangga dan sosialisasi berkeluarga. Dilihat dari kondisi di atas, dapat dikatakan bahwa wanita tani memiliki peran ganda yang merupakan kegiatan produktif, meliputi mencari nafkah (*income earning work*) dan mengurus rumah tangga (*domestic/ household work*) sebagai kepuasan dan berfungsi menjaga kelangsungan rumah tangga (Sajogyo 1994). Dengan meningkatnya pendapatan total rumah tangga yang dihasilkan oleh wanita tani dapat meningkatkan ketahanan pangan rumahtangganya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui kondisi sosial ekonomi wanita tani di lahan rawa lebak, (2) mengkaji ketahanan pangan rumahtangga wanita tani padi di lahan rawa lebak dari sisi Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) dan (3) menjajaki faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumahtangga wanita tani padi di lahan rawa lebak.

METODE PENELITIAN

Teknik pelaksanaan penelitian dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan, tepatnya Desa Lebung Jangkar dan Desa Sembadak yang berada di Kecamatan Pemulutan serta di Desa Ulak Segelung dan Desa Sakatiga yang berada di Kecamatan Inderalaya. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, dengan pertimbangan banyak masyarakat di daerah tersebut yang mengusahakan padi di lahan rawa lebak. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 120 responden. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dimana setiap populasi yang ada mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengetahui kondisi sosial ekonomi wanita tani di lahan rawa lebak, dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengkaji ketahanan pangan rumahtangga wanita tani padi di lahan rawa lebak dari sisi Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) digunakan persamaan sebagai berikut:

$$PPP = \frac{FE}{TE} \times 100\%$$

dimana:

PPP = pangsa pengeluaran pangan (%)

FE = pengeluaran untuk belanja kebutuhan pangan (Rp/ tahun)

TE = total pengeluaran kebutuhan rumah tangga (Rp/ tahun)

Hasil dari perhitungan tersebut tentunya akan dihasilkan persentase yang dapat dikategorisasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kategori pengeluaran total rendah, apabila $PPP < 60\%$ dari pengeluaran total
- Kategori pengeluaran total tinggi, apabila $PPP > 60\%$ dari pengeluaran total

Sedangkan tujuan ketiga, yaitu menjajaki faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumahtangga wanita tani padi di lahan rawa lebak menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Tani Padi di Lahan Rawa Lebak

Hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial ekonomi wanita tani padi di lahan rawa lebak dilihat dari umur, yaitu sebanyak 92,5 persen berumur di kisaran usia produktif (15-64 tahun), sedangkan sisanya sebanyak 7,5 persen sudah berada di umur tidak produktif (> 64 tahun). Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar wanita tani masih mampu untuk bekerja secara produktif.

Kondisi tingkat pendidikan wanita tani yang melakukan usahatani padi di lahan rawa lebak masih relatif rendah. Sebagian besar dari mereka berpendidikan sekolah dasar (SD) dan tidak bersekolah sebanyak 87,5 persen. Untuk tingkat pendidikan di atas sekolah dasar sebesar 9,17 persen menempuh SMP dan 3,33 Persen menempuh jenjang SMA, serta tidak ada wanita tani contoh yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka diharapkan dapat mencapai penghidupan yang lebih baik. Pendidikan juga seringkali dianggap sebagai salah satu faktor yang menunjukkan perilaku pengambilan keputusan seorang petani dalam berusahatani. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola hidup petani dalam menggunakan faktor-faktor produksi. Lebih jauh bahwa penggunaan faktor-faktor produksi dapat mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan serta perolehan hasil dalam berusahatani (Nurchayani, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar rumahtangga wanita tani memiliki jumlah anggota antara 1-2 orang, yaitu sebesar 8,33 persen, memiliki jumlah anggota rumah tangga antara 3-4 orang, yaitu sebesar 36,67 persen dan sebanyak 55 persen dari rumahtangga wanita tani memiliki jumlah anggota lebih dari 5 orang. Adapun luas garapan untuk usahatani padi di lahan rawa lebak rata-rata seluas 1,2 hektar.

B. Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP)

Pangsa pengeluaran pangan merupakan perbandingan antara pengeluaran untuk membeli pangan rumah tangga dengan pengeluaran rumah tangga total (pengeluaran pangan dengan pengeluaran non pangan). Antara pangsa pengeluaran pangan (PPP) dengan tingkat ketahanan pangan memiliki hubungan terbalik, artinya semakin besar pangsa pengeluaran pangan suatu rumah tangga, maka ketahanan pangan rumah tangga tersebut semakin rendah, begitu juga sebaliknya. Pangsa pengeluaran pangan dapat diketahui dengan membagi pengeluaran untuk membeli pangan sebuah rumah tangga dengan pengeluaran totalnya. Pada Tabel 1 dapat dilihat distribusi rumah tangga petani berdasarkan pangsa pengeluaran pangan.

Tabel 1. Distribusi Pangsa Pengeluaran Pangan Rumahtangga Wanita Tani Padi di Lahan Rawa Lebak

| Kategori Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) | Jumlah (rumah tangga petani) | Persentase (%) |
|--|------------------------------|----------------|
| Rendah < 60% | 83 | 69 |
| Tinggi \geq 60 | 37 | 31 |
| TOTAL | 120 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar rumahtangga wanita tani contoh termasuk dalam pangsa pengeluaran pangan dengan kategori rendah sebanyak 69 persen dan kategori tinggi sebanyak 31 persen. Pangsa pengeluaran pangan wanita tani

tersebut tergolong rendah, karena sebagian besar pangan yang dikonsumsi, terutama beras, berasal dari produksi sendiri.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketahanan Pangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa variabel umur, luas lahan, pendapatan total rumahtangga dan harga minyak goreng secara signifikan mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga wanita tani padi di lahan rawa lebak.

Tabel 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketahanan Rumahtangga Wanita Tani Padi di Lahan Rawa Lebak

| Variabel | Notasi | Koefisien | t-hitung | Prob | |
|-------------------------|--------|-----------|-----------|--------|------|
| Konstanta | C | 7.005144 | 0.285148 | 0.7761 | (ns) |
| Umur | UM | 0.233191 | 1.583398 | 0.1162 | (s) |
| Pendidikan | PD | 0.845540 | 0.953094 | 0.3426 | (ns) |
| Jumlah Anggota Keluarga | JK | -1.432836 | -1.339114 | 0.1833 | (ns) |
| Luas Lahan | LL | -4.454981 | -2.690701 | 0.0082 | (s) |
| Pendapatan | Y | 3.06E-07 | 3.119681 | 0.0023 | (s) |
| Harga Minyak Goreng | PM | 0.004047 | 2.677325 | 0.0085 | (s) |
| Harga Gula | PG | -0.000851 | -0.606742 | 0.5453 | (ns) |
| Dummy Kebijakan Raskin | D1 | -2.098208 | -0.556685 | 0.5789 | (ns) |

Keterangan:

s = signifikan

ns = tidak signifikan

$\alpha = 15\%$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi wanita tani dilihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumahtangga dan luas lahan adalah sebanyak 92,5 persen wanita tani berumur di kisaran usia produktif, 87,5 persen berpendidikan rendah hanya sebatas Sekolah Dasar (SD), wanita tani yang mempunyai anggota keluarga lebih dari 5 orang sebanyak 55 persen dan luas garapan untuk usahatani padi rata-rata seluas 1,2 hektar.
2. Ketahanan pangan rumahtangga wanita tani padi di lahan rawa lebak dilihat dari sisi Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) yaitu sebanyak 69 persen rumahtangga PPP nya tergolong rendah (< 60%) dan sebanyak 31 persen PPP nya tergolong tinggi ($\geq 60\%$).
3. Faktor sosial ekonomi wanita tani dan faktor lainnya yang mempengaruhi ketahanan pangan rumahtangga petani padi di lahan rawa lebak adalah umur, luas lahan, pendapatan total rumahtangga dan harga minyak goreng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) atas bantuan dana Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2014 yang sudah diberikan kepada Tim Penulis. Tim Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini untuk saran, informasi dan data-data yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyani, Altri, Alpha Nadeira Mandamdari. 2012. Peran Wanita Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di Kecamatan Cilongok). *Jurnal SEPA* 8(2):51-182
- Novia, Rifki Andi. 2012. *Analisis Produksi, Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi di Kabupaten Banyumas* [Tesis]. Ekonomi Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Pankomera P, Houssou N, Zeller M. 2009. Household Food Security in Malawi: Measurement, Determinant, and Policy Review. *Conference on International Research on Food Security, Natural Resources Management and Rural Development*.
- Sajogyo P. 1994. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Obor. Jakarta.